

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Kejadian Sindroma Mata Kering (*Dry Eye Syndrome*) di beberapa negara di seluruh dunia diperkirakan sekitar 9.5–90%, namun beberapa orang yang memiliki gejala tidak melakukan perawatan. Prevalensi Sindroma mata kering lebih banyak terjadi di Asia dibandingkan dengan negara di bagian Barat. Sindroma mata kering merupakan masalah kesehatan yang tumbuh secara signifikan di seluruh dunia dengan prevalensi global mulai dari 20–50%. Sekitar 16,4 juta orang dewasa di AS telah didiagnosis sindroma mata kering, dan lebih dari 6 juta mengalami gejala sindroma mata kering tanpa diagnosis secara formal. Sindroma mata kering umumnya dialami oleh individu dan wanita dengan usia lebih tua, namun ditemukan gejala sindroma mata kering dialami oleh dewasa muda sekitar 30–65% pekerja kantor dan 25% siswa sekolah menengah.¹

Sindroma mata kering merupakan penyakit multifaktorial pada air mata dan permukaan mata yang ditandai dengan hilangnya homeostasis dari *tearfilm* yang disertai dengan gejala tidak nyaman pada mata, gangguan penglihatan, dan terjadi ketidakstabilan *tearfilm*. Pada keadaan seperti ini bisa diikuti dengan peningkatan osmolaritas *tearfilm* (hiperosmolaritas), peradangan serta kerusakan pada permukaan mata.¹⁰ Sindroma mata kering dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pada struktur mata dan saraf, derajat mata kering sedang hingga berat dapat mengganggu karena dikaitkan dengan terjadinya rasa nyeri pada mata. Sindroma mata kering juga menyebabkan keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti membaca, mengemudi, dan penggunaan perangkat digital.²¹

Faktor risiko yang secara signifikan berhubungan dengan sindroma mata kering adalah usia, jenis kelamin, ras, *sindrom sjögren*, defisiensi androgen, dan penggunaan obat (antihistamin, antidepresan, terapi penggantian hormon estrogen, dan anxiolitik). Selain itu gaya hidup dengan meningkatnya aktivitas didepan layar, diet rendah asam lemak omega-3, dan peningkatan perawatan refraktif (pemakaian lensa kontak, laser dan operasi katarak). Penggunaan obat (anti-kolinergik, diuretik, b-bloker), serta penyakit autoimun dan penyakit sistemik berperan dalam faktor resiko terjadinya sindroma mata kering.²

Hipertensi merupakan faktor risiko pasien dengan gejala sindroma mata kering, hipertensi mungkin bukan merupakan faktor risiko langsung sindroma mata kering, tetapi bisa karena penggunaan dari obat anti-hipertensi. Namun tidak semua obat anti-hipertensi adalah faktor risiko sindroma mata kering.⁵ Prevalensi hipertensi secara signifikan ditemukan lebih tinggi pada pasien yang mengalami sindroma mata kering tetapi diperlukan survey lebih lanjut untuk mengetahui kemungkinan efek sindroma mata kering dari pengobatan kardiovaskular.⁶

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup.⁸ Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, berdasarkan data Riskesdas 2013 dan 2018 prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas di Indonesia meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%.⁷

Hipertensi yang berlangsung lama akan mempercepat terjadinya sklerosis pembuluh darah dan menyebabkan perubahan vaskularisasi.⁹ Sklerosis pembuluh darah terjadi karena fibrosis konjungtiva dan kelenjar lakrimal. Pada pemeriksaan

histologi, didapatkan fibrosis konjungtiva dan kelenjar lakrimal terkait dengan sel mast degranulasi. Terjadinya fibrosis konjungtiva dan kelenjar lakrimal akan mengarah ke keadaan defisiensi air mata yang menyebabkan kerusakan lebih lanjut pada permukaan mata.²⁵ Sklerosis akibat perubahan vaskularisasi yang terjadi tidak memberikan gejala spesifik pada mata namun keluhan yang dialami oleh pasien dengan hipertensi diantaranya adalah nyeri pada mata, penurunan penglihatan atau penglihatan yang kabur hal ini sesuai dengan tanda dan gejala sindroma mata kering.⁹ Ada beberapa penelitian yang mengatakan bahwa penyebab terjadinya sindroma mata kering adalah dikarenakan konsumsi obat anti-hipertensi, namun belum banyak penelitian tentang hubungan hipertensi dengan sindroma mata kering dan bagaimana populasinya di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan kejadian sindroma mata kering dengan hipertensi” karena sampai dengan saat ini masih sedikit penelitian yang ada di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan sindroma mata kering dengan hipertensi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3 Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan kejadian sindroma mata kering dengan hipertensi di Rumah Sakit PHC Surabaya .

1.4 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi jumlah pasien hipertensi di Rumah sakit PHC Surabaya

2. Mengidentifikasi individu yang hipertensi dan mengalami sindroma mata kering di Rumah sakit PHC Surabaya
3. Menganalisis hubungan hipertensi dengan sindroma mata kering di Rumah sakit PHC Surabaya

1.5 Penyesuaian Cara Penelitian

Terdapat perubahan penelitian menjadi studi literatur oleh karena situasi pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian dengan mengumpulkan responden sebagai sampel data penelitian secara daring.

1.6 Manfaat Studi Literatur

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi pengetahuan serta wawasan mengenai hubungan kejadian sindroma mata kering dengan hipertensi

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti dan menjadi wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

1.6.2.2 Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan mengenai kejadian sindroma mata kering terutama bagi individu yang memiliki faktor risiko hipertensi

1.6.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi dan membuka wawasan pengetahuan mengenai hubungan sindroma mata kering dengan hipertensi

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan referensi dan bahan kajian pustaka bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai sindroma mata kering.